

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Pada umumnya 80 - 90 % kehamilan akan berlangsung normal dan hanya ada 10 – 12 % kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya pada kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan. Salah satu tanda bahaya kehamilan adalah perdarahan yang disebabkan oleh anemia.

Anemia merupakan salah satu penyebab tidak langsung terjadinya perdarahan terbanyak pada ibu pascapersalinan (Prawirahardjo,2014). Anemia pada ibu hamil sendiri disebabkan banyak factor salah satunya adalah kurangnya zat besi pada ibu. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain (Prawirohardjo, 2014). Dampak dari anemia defisiensi besi ini sendiri yakni meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Anemia ini sendiri dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan yang tinggi akan zat besi.

Menurut data dari The World Bank : Global Health Observatory Data Repository World Health Statistic diperoleh prevalensi anemia pada

ibu hamil di dunia tahun 2016 yaitu 39,8% dan mengalami peningkatan menjadi 40,1% pada tahun 2016. Prevelensi anemia pada ibu hamil tahun 2016 di Asia juga masih tinggi yaitu India 50,10%, China 32,40%, Jepang 34,10%, dan terendah Korea Selatan sebesar 25, 80%. Di kawasan Asia Tenggara anemia tertinggi berada di Negara Myanmar dengan 53,80% dan terendah yaitu Philipina sebesar 30,30%. Indonesia sendiri mengalami kenaikan dari 40,50% pada tahun 2015 menjadi 42% di tahun 2016 (The World Bank Data, 2016).

Berdasarkan data dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2018), angka kematian ibu (AKI) mengalami penurunan dari 346 pada tahun 2010 menjadi 305 pada tahun 2015 per 100.000 kelahiran hidup. Jika pada tahun 2015 penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (31%), lain – lain (28%), dan hipertensi (26%) pada tahun 2017 ini penyebab kematian di dominasi oleh lain – lain (30,2%), perdarahan (27,1%), dan hipertensi (22,1%).

Prevelensi anemia pada kehamilan di Provinsi Lampung sebesar 11,67% sedangkan prevelensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37% (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung, 2018). Penyebab kasus kematian yang ada di Provinsi Lampung pada tahun 2016 di sebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan system peredaran darah 8 kasus dan lain – lain sebanyak 45 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016). Tingginya jumlah anemia ibu hamil di

provinsi Lampung yaitu sebanyak 69,7% angka itu lebih tinggi dari angka anemia gizi nasional yaitu sebanyak 63% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Berdasarkan profil dinas kesehatan kota Bandar Lampung tahun 2018, penyebab kematian ibu di Kota Bandar Lampung tahun 2018 adalah perdarahan 2 kasus (11,1%), eklampsia 3 kasus (16,6%), infeksi 1 kasus (5,5%), gangguan metabolic (dm,dll) 2 kasus (11,1%), sebab lain 10 kasus (55,5%).

Upaya untuk mencegah anemia sendiri yaitu meningkatkan kadar Hb pada ibu hamil dengan cara memperbaiki pola makan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemberian contoh bahan makanan yang tinggi zat besi. Salah satu contoh makanan yang mengandung zat besi yaitu kacang kedelai yang kaya akan vitamin (A, E, K dan beberapa jenis vitamin B) dan mineral (K, Fe, Zn dan P) dan zat besi. Beberapa produk dari kedelai utuh juga merupakan sumber serat makanan yang baik. Kedelai juga tinggi akan kandungan protein dan lemak, serta lebih rendah kandungan karbohidratnya. Salah satu olahan dari kacang kedelai adalah tahu. Tahu ini diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Tahu ini dikenal sebagai makanan rakyat karena harganya yang murah, dan dapat dijangkau dengan mudah. Tahu juga banyak disukai karena dapat diolah menjadi berbagai macam menu dan masakan. Selain tahu kolahan kacang kedelai yang lain yaitu

berupa susu, selain memiliki kandungan zat besi susu kedelai ini mengandung protein yang baik bagi ibu.

Menurut Sulis Faraz (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian kacang kedelai terhadap peningkatan kadar hemoglobin remaja putri yang menunjukkan bahwa hampir setengah kadar Hb remaja putri sebelum diberikan kacang kedelai yaitu 11,5 – 12,5 gr/dL sedangkan sesudah diberikan kacang kedelai meningkat menjadi 11,5 – 13 gr/dL.

Data awal pra survey dilakukan pada beberapa puskesmas di wilayah Bandar Lampung diantaranya Puskesmas Rawat Inap Simpur dan Puskesmas Rajabasa. Di dapatkan populasi terbesar ibu hamil dengan anemia yaitu Puskesmas Rajabasa, di dapatkan 5 dari 10 ibu hamil mengalami anemia dilihat dari register puskesmas.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Kacang Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Yang Mendapatkan Tablet Fe ”. Penelitian ini dilakukan di Pukesmas Rajabasa, karena merupakan Puskesmas dengan hasil ibu anemia paling tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Kacang Kedelai Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Anemia Yang Mengonsumsi Tablet Fe?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian kacang kedelai terhadap kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kenaikan rata – rata kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe secara umum yang mengkonsumsi kacang kedelai
- b. Mengetahui kenaikan rata – rata kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe yang tidak mengkonsumsi kacang kedelai
- c. Mengetahui perbedaan kenaikan kadar hemoglobin antara ibu hamil anemia yang mendapatkan tablet Fe yang mengkonsumsi kacang kedelai dengan yang tidak mengkonsumsi kacang kedelai

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran yang berhubungan dengan kacang kedelai maupun kenaikan hemoglobin pada ibu hamil anemia
- b. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa kebidanan pada khususnya, maupun tenaga kesehatan pada umumnya tentang penanganan anemia pada ibu hamil dengan kacang kedelai.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi tentang pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan melalui pemberian kacang kedelai pada ibu hamil anemia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *Pre-Test dan Post-Test Design With Control Grup*. Subjek penelitian ini adalah ibu hamil dengan anemia. Objek penelitian ini adalah kenaikan hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia. Penelitian ini dilakukan pada Januari – Maret tahun 2020. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Rajabasa.